

PENGARUH *FINANCIAL STABILITY, EXTERNAL PRESSURE, NATURE OF INDUSTRY* DAN *RATIONALIZATION* TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* DALAM SUDUT PANDANG *FRAUD TRIANGLE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR *REAL ESTATE AND PROPERTY* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2017

**Anom Ayu Megawati Lestari¹
I Putu Nuratama²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia

ABSTRACT

Financial Statement Fraud is the negligence or deliberate misrepresentation in financial reporting in order to commit fraud to users of financial statements. Where researchers want to know the effect of financial stability, external pressure, nature of industry and rationalization on financial statement fraud in the perspective of the fraud triangle. This research was conducted at Real Estate and Property Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. The sample used was a number of 31 companies during 4 years of research, with a purposive sampling method. The analysis technique used is multiple regression test. Based on the results of the multiple regression test analysis, it was found that the variables of financial stability and external pressure had no effect on financial statement fraud. While the variable nature of industry and rationalization have a negative and significant effect on financial statement fraud.

Keywords: *Financial Stability, External Pressure, Nature of Industry, Rationalization, Fraud Triangle, Financial Statement Fraud.*

PENDAHULUAN

Catatan informasi akuntansi yang menunjukkan gambaran financial berbentuk sebuah laporan yang biasanya disebut laporan keuangan. Laporan keuangan (*financial statement*) adalah laporan perusahaan untuk menggambarkan kinerja pada industry tersebut. Guna dari pelaporan keuangan untuk seluruh aspek pengguna laporan untuk melaksanakan kebijakan maupun keputusan yang berhubungan dengan laporan keuangan itu sendiri. Dengan beraskan konsep akuntansi, kecurangan (*fraud*) adalah suatu ketidakjujuran dilakukan untuk mengambil hak yang dimiliki oleh pihak lain. Akan tetapi,

apabila kecurangan pada laporan keuangan meningkat juga sangat merugikan public untuk pengambilan keputusan mereka yang berdasarkan laporan keuangan.

Dalam laporan keuangan, tindakan manajemen sebagai interferensi dengan maksud dan tujuan tertentu pada proses pelaporan keuangan untuk mendapatkan keuntungan secara pribadi disebut sebagai Manajemen Laba. Manajemen laba diteliti melalui beberapa cara yaitu tindakan riil (manajemen laba riil) dan pilihan kebijakan akuntansi (manajemen laba akrual) (Scott, 2009). Yang dimana focus penelitian ini mengupas tentang manajemen laba akrual. Manajemen laba akrual ialah acuan akurat untuk meneliti manajemen laba dengan alasan dimana pada proses pengerjaan laporan keuangan diproses dengan menggunakan sistem akuntansi akrual (Sulistyanto, 2008).

Dengan banyaknya permasalahan akuntansi di dunia yang menyebabkan banyak aspek menduga bahwa manajemen melakukan ketidakjujuran dalam proses penyusunan dalam laporan keuangan (Skousen et al., 2009). Menurut teori Cressey (2009) diuraikan ciri-ciri terjadinya kecurangan meliputi: Tekanan (*Pressure*), Kesempatan (*Opportunity*), dan Rasionalisasi (*Rationalization*) yang disebut dengan *Fraud Triangle*. Seluruh bagian tersebut ialah faktor resiko munculnya tindakan kecurangan dalam berbagai situasi apapun. Penelitian dilaksanakan melalui penguraian variabel-variabel yang diuraikan dengan beberapa proksi dari *Fraud Triangle*.

Komponen *Fraud Triangle* yang pertama yaitu Tekanan (*Pressure*). Tekanan sering terjadi saat prestasi perusahaan dibawah dari kondisi normal.

Dengan proksi yang digunakan yaitu persentase perubahan total aset (ACHANGE) untuk *Financial Stability*. Untuk *External Pressure* digunakan proksi rasio *leverage* (LEV). Komponen berikutnya ialah kesempatan (*opportunity*). Dalam laporan keuangan ada beberapa akun yang dimana besarnya saldo ditentukan melalui taksiran, kesalahan yang sengaja dilakukan pada saat menentukan taksiran untuk menilai saldo piutang tak tertagih dan menilai saldo persediaan menjadikan suatu kesempatan untuk manajemen dalam melaksanakan tindakan fraud. Dengan itu proksi persentase perubahan piutang pada penjualan (RECEIV) digunakan oleh peneliti untuk *nature of industry*.

Bagian *fraud triangle* paling akhir ialah rasionalisasi (*rationalization*). Rasionalisasi adalah bagian dari *fraud triangle* yang bisa dikatakan untuk susah di teliti. Rasionalisasi biasanya dikaitkan dengan perilaku maupun karakter seseorang yang memberi pembenaran terhadap estimasi yang seharusnya tidak baik dilakukan. (Skousen et al., 2009) memberi kesimpulan dimana berlebihan menggunakan diskresionari akrual mengakibatkan opini audit tidak wajar oleh karena itu penelitian ini diproksi kan dengan opini audit (AUDREP).

Kecurangan yang terjadi dan tidak mampu dideteksi bisa mengakibatkan permasalahan yang besar dan tentunya dapat memberatkan berbagai aspek terkait. Selain itu dilakukannya penelitian dengan maksud agar mengetahui sejauh mana variabel-variabel tersebut mempengaruhi *Financial Statement* dan untuk mengetahui deteksi *financial statement fraud* yang mempergunakan analisis *fraud triangle* yang langka terjadi di Indonesia. Peneliti melakukan ini pada Perusahaan *Sektor Real Estate and Property* dikarenakan pada sektor

industry tersebut sedang mengalami penurunan yang signifikan dimana dikutip dari detik.com pertumbuhan penjualan rumah turun dari 3,61% menjadi 2,58%. Dari penurunan tersebut peneliti ingin mengetahui dampaknya terhadap kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan dengan mengaitkan variabel yang diteliti. Dengan melakukan penelitian periode 2014-2017 agar penelitian itu datanya terbaru, datanya lebih lengkap dan juga akan jauh lebih akurat.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti terdorong melakukan penelitian mengenai *Financial Statement Fraud* dengan judul “Pengaruh *Financial Stability, External Pressure, Nature of Industry* dan *Rationalization* Terhadap *Financial Statement Fraud* Dalam Sudut Pandang *Fraud Triangle* Pada Perusahaan Sektor *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017”.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Financial Stability* terhadap *financial statement fraud* pada Perusahaan Sektor *Real Astate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh *External Pressure* terhadap *financial statement fraud* pada Perusahaan Sektor *Real Astate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh *Nature of Industry* terhadap *financial statement fraud* pada Perusahaan Sektor *Real Astate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017?

4. Apakah terdapat pengaruh *Rationalization* terhadap *financial statement fraud* pada Perusahaan Sektor *Real Astate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017?

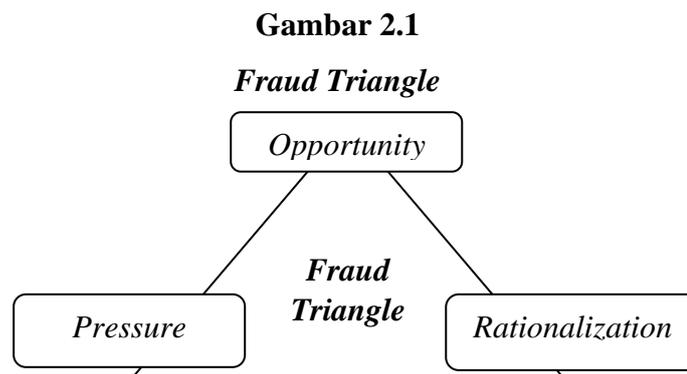
Dari uraian di atas maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Stability* terhadap kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) pada Perusahaan Sektor *Real Astate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *External Pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) pada Perusahaan Sektor *Real Astate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Nature of Industry* terhadap kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) pada Perusahaan Sektor *Real Astate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) pada Perusahaan Sektor *Real Astate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Berikut manfaat dari penelitian ini ialah hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan agar berguna untuk memenuhi informasi dan wawasan yang dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan ataupun referensi yang dapat dijadikan informasi secara teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

KAJIAN PUSTAKA

Teori yang mendasari penelitian ini adalah *fraud Triangle*. Dimana *Fraud Triangle Theory* adalah ide yang dilakukan peneliti dalam penelitiannya mengenai penyebab kecurangan (*fraud*) yang terjadi. Ide yang diciptakan oleh Donald R. Cressey (1953) pertama kalinya diberikan nama *fraud triangle* ataupun sering disebut segitiga kecurangan. *Fraud triangle* terdiri atas beberapa bagian dari fraud yang meliputi: *Pressure*, *Opportunity* dan *Rationalization*. Ketiga kondisi yang mempengaruhi terjadinya *fraud triangle theory* ialah sebagai berikut (Gagola, 2011):



Sumber : *Fraud Triangle Theory* Oleh Cressey (1953)

Fraud triangle menjabarkan bagian-bagiannya yang sering muncul pada setiap kondisi terjadinya kecurangan diantaranya :

- 1) *Pressure* (Tekanan) yaitu terjadinya tekanan ataupun kebutuhan untuk melakukan *fraud*. Menurut SAS No.99 (dalam Skousen et al., 2008) terdapat beberapa kondisi yang umum terjadi pada *pressure* yang dapat mengakibatkan kecurangan. Kategori yang digunakan dalam penelitian

ini berkaitan dengan unsur *pressure* yaitu *financial stability* dan *external pressure*.

2) *Opportunity* (Kesempatan) yaitu keadaan yang biasanya memungkinkan dilakukannya suatu kejahatan. Menurut SAS No. 99 dalam Skousen et al., (2008) terdapat beberapa kondisi terkait dengan kesempatan yang mengakibatkan seseorang untuk melakukan kecurangan. Kondisi tersebut adalah *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational structure*. Dan yang digunakan dalam penelitian itu berkaitan dengan unsur *opportunity* yaitu *nature of industry*.

3) *Rationalization* (Rasionalisasi) Rasionalisasi yaitu elemen yang bisa dikatakan paling penting dalam banyak kecurangan (*fraud*). Rasionalisasi sikap yang memperbolehkan seseorang melakukan kecurangan dan menganggap tindakannya tersebut tidaklah salah. Menurut SAS No.99 rasionalisasi pada perusahaan dapat diukur dengan siklus pergantian auditor, opini audit yang didapat perusahaan tersebut serta keadaan total akrual dibagi dengan total aktiva. Dan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur unsur ketiga dari *fraud triangle ini* yaitu opini audit yang didapat oleh perusahaan.

Pada teori ini diterangkan dimana hubungan agen (manajemen suatu usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). Teori ini yang biasanya dikenal dengan teori keagenan pada umumnya digunakan untuk menggambarkan kecurangan pada akuntansi. Pada hubungan suatu agen ada sebuah perjanjian yang dimana si agen menutup perjanjian tersebut dan melaksanakan tanggung jawab tertentu

untuk prinsipal, prinsipal menutup perjanjian dan memberi balasan untuk si agen. Teori keagenan bisa dikatakan pihak netral apabila terjadi masalah pada hubungan keagenan, yang dimana apabila kedua belah pihak mempunyai tujuan yang berlawanan dan prinsipal merasa rumit untuk mencari kebenaran tentang apa yang dilakukan si agen. Jensen dan Meckling (1976) berpendapat hubungan keagenan ialah suatu perjanjian manajer (*agent*) dan pemilik usaha (*principal*). Pada hubungan ini kadang-kadang muncul permasalahan diantara manajer dan si pemegang saham itu sendiri, pada suatu perusahaan yang dikarenakan perbedaan tujuan satu dengan yang lain.

Menurut Statement of Auditing Standards No. 99 menjelaskan dimana kecurangan ialah tidak kesengajaan dalam menghasilkan kesalahan dalam penyajian secara entitas pada laporan keuangan yang sering dikatakan sebagai subyek audit.

The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mengelompokkan *fraud* pada beberapa bagian berdasarkan perbuatan yang dilakukan, sebagai berikut:

- 1) Fraud Terhadap Aset (Asset Misappropriation)
- 2) Fraud Terhadap Laporan Keuangan (Fraudulent Statements)
- 3) Korupsi (Corruption).

A. Financial Statement Fraud

Menurut *Australian Auditing Standards (ASS)*, *financial statement fraud* adalah suatu kelengahan yang sengaja dilakukan pada pelaporan keuangan untuk melakukan penipuan kepada semua kalangan yang menggunakan laporan

keuangan tersebut (Brennan dan McGrath, 2007). Menurut SAS No. 99, *financial statement fraud* dapat dilakukan dengan melalui:

- a. Manipulasi, pemalsuan ataupun perubahan catatan akuntansi.
- b. Kekeliruan atau kelalaian.
- c. Secara sengaja melakukan penyalahgunaan prinsip-prinsip yang berhubungan dengan jumlah, cara penyajian, atau pengungkapan.

Schipper (1997) dalam Rezaee (2002) mendefinisikan manajemen laba sebagai campur tangan dalam penyusunan pelaporan keuangan yang dilakukan secara menyeluruh dengan tujuan agar mendapatkan sebuah laba untuk kepentingan individual.

Molida (2011) meneliti tentang pengaruh *financial stability*, *personal financial need* dan *ineffective monitoring* pada *financial statement fraud* dalam persefektif *fraud triangle* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 dan 2009. Analisis data yang digunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis melalui metode regresi linear. Pada penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan bahwa *financial stability* dan *personal financial need* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Rezza Fahlevi (2015) meneliti tentang pengaruh *financial stability*, *financial target*, *personal financial need*, *nature of industry* dan *rationalization* pada *financial statement fraud* dalam persefektif *fraud triangle* pada perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 sampai 2013. Berdasarkan metode *purposive*

sampling, penelitian ini memakai metode analisis regresi berganda. Penelitiannya memperlihatkan dimana *financial stability*, *financial target* dan *rationalization* yang diteliti dengan proksi masing-masing berpengaruh terhadap manajemen laba akrual sedangkan *nature of industry* dan *personal financial need* yang diteliti melalui proksi masing-masing tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba akrual.

Ema Kurniawati (2012) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *financial statement fraud* dalam perspektif *fraud triangle*. Variabel yang diteliti meliputi tekanan/motif yang diproksi dengan LOSS dan LEVERAGE. Populasi yang diteliti yaitu perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2007-2010, uji yang digunakan ialah uji hipotesis dengan metode regresi logistik. Hasil pada penelitian tersebut memperlihatkan tekanan atau motif berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ada dapat diuraikan sebagai berikut:

Menurut SAS No. 99, manager mengalami tekanan sehingga terdorong untuk melakukan suatu tindak kecurangan ketika stabilitas keuangan (*financial stability*) terancam oleh situasi ekonomi yang terjadi. *Financial stability* adalah suatu keadaan memperlihatkan situasi keuangan pada suatu perusahaan pada situasi yang normal dan baik-baik saja.

Stabilitas Laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi perusahaan itu sendiri dimana semakin banyaknya aset pada perusahaan tersebut akan membuat investor tertarik menanamkan sahamnya. Untuk memikat

investor, manajemen pada perusahaan akan terus berusaha melakukan sesuatu yang memperlihatkan kondisi perusahaan tersebut baik-baik saja melalui laporan keuangan walau tidak sesuai keadaan *Financial Stability* sesungguhnya. Dari sanalah muncul dorongan (*Pressure*) tindakan manipulasi laporan keuangan yang akan mengakibatkan terjadinya *Financial Statement Fraud*. Menurut penelitian Molida (2011), memperlihatkan dimana *financial stability* dengan proksi ACHANGE berpengaruh signifikan dengan *financial statement fraud*. Dengan itu, hipotesis yang diajukan penulis adalah:

H₁ : *Financial Stability* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.

External Pressure adalah tekanan dialami manajemen agar mampu memuaskan keinginan atasan dan investor. Agar mampu mengatasi tekanan, perusahaan membutuhkan sumber pembiayaan dari eksternal, termasuk pengeluaran pembangunan maupun modal. Keperluan apa pembiayaan eksternal berkaitan dengan kas yang dihasilkan melalui aktivitas operasi maupun investasi (Skousen et al., 2009).

Dengan adanya tekanan yang berlebihan dari perusahaan agar memiliki laporan keuangan yang baik untuk menciptakan daya tarik investor, manajemen akan mengalami dorongan (*Pressure*) yang akan mengakibatkan terciptanya resiko kecurangan pada laporan keuangan dalam suatu perusahaan tersebut. Maka dari itu, *External Pressure* bisa dikatakan memiliki keterkaitan yang erat apabila terjadinya *Financial Statement Fraud*.

Menurut penelitian Ema Kurniawati (2012) menunjukkan bahwa *external pressure* mempunyai pengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan itu, hipotesis diajukan penulis dalam penelitian ini adalah:

H₂ : *External Pressure* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.

Summers dan Sweeney (1998) menyatakan akun piutang perlu penilaian secara subjektif untuk mengira-ngira agar tidak tertagihnya piutang. Cara yang ditempuh agar penilaian dalam penentuan nilai pada akun itu, manajemen bisa memakai akun itu untuk alat dalam melaksanakan tindakan manipulasi laporan keuangan.

Keadaan suatu perusahaan bisa dikatakan menjadi hal yang penting agar para investor agar tertarik menanamkan modalnya. Pengawasan kurang baik bisa digunakan agen maupun manajemen dalam melaksanakan aksinya dan kondisi perusahaan yang lemah pun kesempatan (opportunity) terjadinya *Financial Statement Fraud* tentu bisa terjadi. Menurut penelitian Fitria Sari (2018) *Nature of Industry* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

H₃ : *Nature of Industry* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.

Auditor adalah suatu pihak yang mempunyai peran terpenting untuk mencapai laporan keuangan yang berkualitas baik. Perusahaan yang membuat laporan keuangan dengan wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku akan mendapat peredikat Opini auditor wajar tanpa pengecualian. Opini audit

wajar tanpa pengecualian menunjukkan tidak ditemukan keganjalan secara material pada laporan keuangan suatu perusahaan.

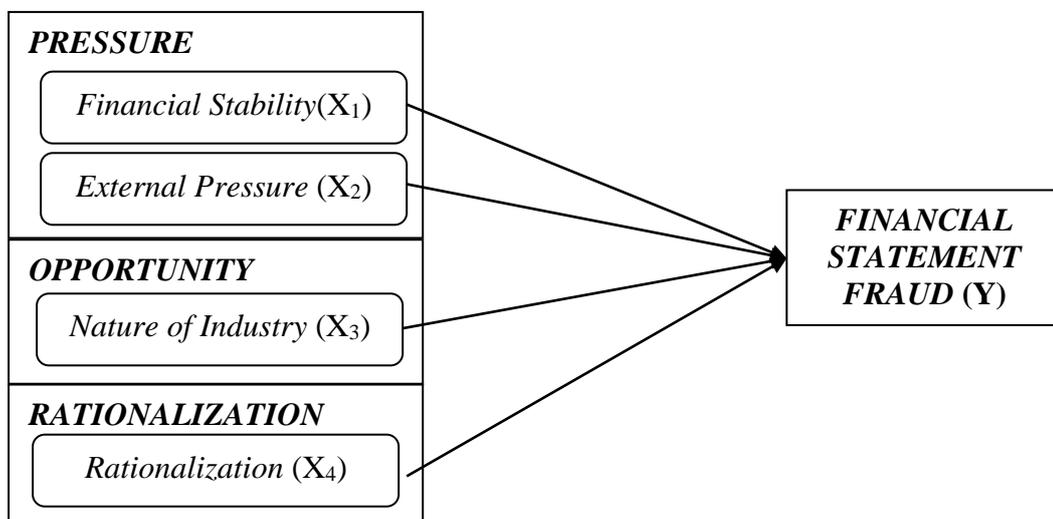
Rasionalisasi dalam suatu perusahaan merupakan sesuatu yang penting dalam terjadinya *fraud*, sikap dan perilaku seseorang menyebabkan satu ataupun lebih individu dapat melakukan kecurangan. Dalam perusahaan opini seorang auditor pun merupakan sesuatu yang dianggap penting agar terciptanya laporan keuangan baik dan berkualitas. Apabila opini audit diragukan secara otomatis tindakan *Financial Statement Fraud* sangat tentu bisa terjadi. Menurut Rezza Fahlevi (2015), *Rationalization* dengan proksi opini audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba akrual.

H₄ : *Rationalization* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.

METODELOGI PENELITIAN

Berdasarkan penelusuran teori dan pembahasan hasil penelitian sebelumnya, maka kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 3.1

Gambar 3.1
Kerangka Pemikiran



Menurut Ikhsan (2008:64), definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada variabel dalam bentuk istilah yang diuji agar menjadi variabel tersebut dapat diukur. Adapun definisi operasional variabel dari penelitian, meliputi:

1. *Financial Stability* merupakan situasi untuk memaparkan keadaan keuangan perusahaan dalam situasi normal dan baik-baik saja. Bagian ini diproksikan dengan ACHANGE yang merupakan rasio perubahan aset, yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ACHANGE} = \frac{(\text{TotalAsst}_t - \text{TotalAsst}_{t-1})}{\text{TotalAsst}_{t-1}}$$

Keterangan :

ACHANGE = Rasio pertumbuhan aset

Total Aset_t = Total aset perusahaan pada periode t

Total Aset_{t-1} = Total aset pada periode t-1

2. *External Pressure* diproksikan dengan *leverage*. Perusahaan yang *leverage* nya tinggi akan secara tidak langsung mempunyai persyaratan utang dan mendorong terjadinya tindakan manipulasi laba (Dechow et al.,1996). *Leverage* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{LEV} = \frac{\text{TotalDebt}}{\text{TotalAssets}}$$

Keterangan :

LEV = Leverage

Total Debt = Total Utang Perusahaan

Total Assets = Total Aset Perusahaan

3. *Nature of Industry* adalah situasi yang mencerminkan suatu perusahaan pada industri. Pada laporan keuangan besar saldonya akan ditentukan pada suatu perkiraan, contohnya akun persediaan utang dan akun piutang

tak tertagih. *Nature of industry* diprosikan dengan RECEIVABLE yang dihitung melalui rumus:

$$\text{RECEIVABLE} = \frac{\text{Piutang}_t}{\text{Penjualan}_t} - \frac{\text{Piutang}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

4. *Rationalization* merupakan hal terpenting pada saat terjadinya *Fraud*. Rasionalisasi merupakan keadaan yang susah untuk diteliti. Proksi yang dipakai penelitian ini adalah *rationalization* dengan opini audit (AO) yang diteliti menggunakan variabel *dummy*. Yang dimana apabila klien memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) maka diberikan kode 1. Sedangkan selain *unqualified opinion* diberikan kode 0.
5. Variabel terikat pada penelitian ini ialah *Financial Statement Fraud*. Dimana dalam penelitian ini menggunakan manajemen laba lebih khususnya model De Angelo. Dalam jurnal Didin Ijudien tahun 2018 De Angelo (1986) berpendapat bahwa tingkat akrual yang *nondiscretionary* mengikuti pola *random walk*. Maka dari itu tingkat akrual yang *nondiscretionary* perusahaan *i* pada periode *t* diasumsikan sama dengan tingkat akrual yang *nondiscretionary* pada periode *t-1*. Jadi, selisih total akrual diantara periode *t* dan *t-1* merupakan tingkat akrual *discretionary*. Maka pada model ini, De Angelo mempergunakan total akrual *t-1* sebagai akrual *nondiscretionary* (dalam jurnal Didin Ijudien 2018).
 - a. Menghitung total akrual (TA) di mana laba bersih tahun *t* dikurangi dengan total arus kas operasi tahun *t*.
 - 1) $TA_{it} = N_{it} - CFO_{it}$
 - 2) $TA_{it-1} = N_{it-1} - CFO_{it-1}$

- b. Menghitung *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran dari manajemen laba. Model De Angelo (1986) :

$$DA_{it} = (TA_{it} - TA_{it-1})/A_{it-1}$$

Keterangan :

DA_{it} = *Discretionary accrual* perusahaan i pada periode ke t

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

TA_{it-1} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t-1

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

N_{it} = Laba bersih Perusahaan i pada periode ke t

N_{it-1} = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t-1

CFO_{it} = Arus kas perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it-1} = Arus kas perusahaan i pada periode ke t-1

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam kelompok perusahaan Sektor *Real Estate and Property* yang tercatat di BEI dari tahun 2014-2017 tercatat berjumlah 48 perusahaan, penggunaan periode selama 4 tahun ini yaitu agar dapat melihat konsistensi dan besarnya pengaruh pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* sebagai teknik dalam pengambilan sampelnya. Teknik yang tidak memberi kesempatan untuk semua populasi yang dipilih untuk dijadikan sampel disebut dengan *Nonprobability sampling*. Bagian dari teknik *nonprobability sampling* yang dipergunakan pada penelitian ini ialah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik yang kriteria penentuan sampelnya di tentukan.

Tabel 3.1 Tahap Penentuan Jumlah Sampel Perusahaan Sektor *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor <i>Real Estate and Property</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2017	48
2.	Perusahaan Sektor <i>Real Estate and Property</i> yang tidak lengkap menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) dan laporan keuangan yang telah diaudit dari tahun 2014-2017	(17)
3.	Perusahaan Sektor <i>Real Estate and Property</i> yang tidak memiliki kelengkapan data mengenai variabel selama tahun 2014-2017	(0)
4.	Perusahaan Sektor <i>Real Estate and Property</i> yang tidak mengalami peningkatan atau penurunan penjualan selama tahun 2014-2017	(0)
5.	Perusahaan Sektor <i>Real Estate and Property</i> yang menjadi sampel	31
	Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah (31 perusahaan x 4 tahun = 124)	124

Sumber: Data Diolah

Prosedur perubahan data pada penelitian dengan bentuk sebuah tabulasi sehingga dapat dimengerti disebut dengan Statistik deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan metode data analisis kuantitatif bersifat deskriptif dengan menjelaskan data yang didapatkan menggunakan analisis regresi berganda, agar dapat menerangkan karakteristik pada data tersebut maka dilakukan cerminan melalui faktor yang memberi pengaruh *financial statement fraud* terhadap parameter manajemen laba akrual. Metode ini menggunakan bantuan dari program SPSS.

Uji yang atas data sekunder ini, peneliti melakukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi yaitu:

- 1) Uji Normalitas

Uji ini mempunyai tujuan dengan melakukan pengujian menggunakan model regresi variabel pengganggu yang mempunyai distribusi normal.

2) Uji Multikolonieritas

Tujuan dari Uji Multikolonieritas agar dapat memeriksa menggunakan model regresi yang ditentukan berdasarkan korelasi antar variabel independen.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk melakukan pengujian apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* antar pengamatan.

4) Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini menggunakan Uji Lagrange Multiplier (LM *test*). Tujuan dilakukannya uji ini agar mengetahui apakah sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Hipotesis diuji dengan model regresi berganda. Model regresi berganda mempunyai tujuan memperhitungkan besarnya variabel terikat dari variabel bebas yang besarnya sudah diketahui (Santoso, 2000). Pada uji hipotesis, diperlukan rumus persamaan regresi yaitu:

$$DAC = \alpha_0 + \beta_1 ACHANGE + \beta_2 LEV + \beta_3 RECEIV + \beta_4 AUDREP + \varepsilon$$

Dimana:

- DAC = Kecurangan laporan keuangan (manajemen laba akrual)
- α_0 = Konstanta
- $\beta_1, 2, 3, \dots$ = Koefisien variabel
- ACHANGE = Persentase perubahan total aset

LEV = Rasio *leverage*
RECEIV = Persentase perubahan piutang pada penjualan
AUDREP = Opini audit

Pengujian dilakukan dengan beberapa cara diantaranya:

A. Koefisien Determinasi (R^2)

Cara mengetahui kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel bebas yang disebut dengan Koefisien determinasi (R^2). Yang dimana nilai koefisien meliputi antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang rendah mengartikan bahwa variabel bebas yang menerangkan ataupun menerapkan variasi variabel terikat secara spesifik.

B. Uji Statistik t

Uji statistik t membuktikan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individu dalam menjelaskan variasi variabel terikat yang dipakai agar mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat sudah maupun belum diuji (Ghozali, 2009).

C. Uji Statistik F

Uji ini untuk membuktikan apakah seluruh variabel bebas yang digunakan oleh model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji ini dipakai agar mengetahui variabel bebas digunakan pada model regresi terhadap variabel terikat yang telah diuji dengan tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif dipergunakan agar bisa mendapatkan informasi terkait data dalam pengujian suatu hipotesis. Tujuan digunakannya analisis agar dapat mempresentasikan dan menganalisis data untuk mengetahui kejelasan tentang data yang dipergunakan. Adapun analisis yang dipakai meliputi: nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Dilakukannya uji ini mempergunakan uji statistik *Kolgomorov-Smirnov* biasanya dimaksud juga dengan K-S yang ada program *SPSS 21.00 For Windows*. Adapun persyaratan yang dipergunakan ialah melakukan perbandingan diantara tingkat signifikansi yang diperoleh dengan tingkat *alpha* yang dipakai, dengan begitu data bisa dikatakan berdistribusi normal apabila $\text{sig.} > 0,05$ (Ghozali, 2006).

Pada hasil uji statistic terlihat nilai signifikansi dari *unstandar dizedresi dual* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,354 sehingga dapat disimpulkan data sudah terdistribusi normal pada penelitian ini.

Uji Multikolonieritas bertujuan mengetahui adanya korelasi diantara variabel independen pada model regresi. Agar mengetahui ada atau tidaknya masalah dalam multikolonieritas maka digunakanlah Nilai *Tolerance* dan VIT (*Variance Inflation Factor*). Pada uji ini terlihat nilai *tolerance* ataupun *variance inflation factor* (VIF). Jika *tolerance* melebihi 10% ataupun VIF kurang dari 10 maka bisa dikatakan tidak adanya multikolonieritas. Maka dari itu terlihat pada uji multikolonieritas, nilai *tolerance* seluruh variabel melebihi 10% ($X_1=0.906$; $X_2=0.958$; $X_3=0.922$; $X_4=0.987$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($X_1=1.104$;

X2=1.044; X3=1.084; 1.013) yang memiliki arti tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

Pengujian Heteroskedastisitas dilaksanakan melalui uji Glejser. Dilakukannya metode ini melalui meregresi nilai *absolut residual* dengan variabel independen. Apabila signifikansi nilainya melebihi 0,05 maka dapat dikatakan model bebas dari heteroskedastisitas. Maka hasil dari uji ini bisa dikatakan seluruh variabel bebas memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 atau sebesar X1=0.549; X2=0.355; X3=0.001, X4=0.032, dengan itu bisa diartikan model regresi dipergunakan tidak ada heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi memiliki tujuan agar mengetahui model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Uji ini bisa dilaksanakan melalui uji Durbin-Watson (DW-test atau d statistik) terhadap variabel pengganggu (disturbance error term)nya. Nilai DW hitung lalu diperbandingkan dengan DW tabel datanya $\alpha = 5\%$. Jika $DW_u < DW < 4 - DW_u$, maka tidak ada autokorelasi (Ghozali, 2006). Hasil uji statistik menunjukkan nilai D.W sejumlah 2.180 lalu dibandingkan nilai tabel dengan tingkat signifikansi 5% total sampel 97 (n) dan total variabel bebas 5 (k=5), maka dengan tabel Durbin Watson diperoleh nilai $dI=1.571$ dan $du=1.780$. Oleh karena nilai DW 2.180 lebih tinggi atau (du) 1.780 dan kurang dari $4 - 1.780$ ($4 - du$), dengan itu dinyatakan model regresi sudah tidak terdapat masalah autokorelasi.

Koefisien Determinasi (R^2) dipakai agar mengetahui besarnya peran variabel bebas dalam memberi pengaruh terhadap perkembangan yang sudah

terjadi pada variabel terikat. Koefisien yang dipergunakan ialah *Adjusted R-Square* yang dimana variabel nya diteliti melebihi dua. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 dekat dengan 1 memiliki arti kemampuan seluruh variabel bebas memberi hampir seluruh informasi terkait dalam memperkirakan variabel terikat. Nilai R^2 dibawah 0,5 artinya variabel bebas yang menguraikan variabel terikat sangatlah kecil (Ghozali, 2011).

Dari hasil tersebut bisa dilihat angka *Adjusted R-Square* memperlihatkan koefisien determinasinya. Angka *Adjusted R-Square* yang besarnya 0.131 menyatakan 13,1% variabel bebas dijelaskan oleh variabel terikat, sedangkan sisanya sebesar 86,9% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain.

Uji Anova atau *F-test* menghasilkan F_{hitung} sejumlah 4.633 melalui signifikansi sejumlah 0,002. Nilai *F-test* dipergunakan agar dapat memperlihatkan hubungan variabel bebas dan variabel terikat yaitu sebesar 4.633 dengan signifikansi 0,002. Dikarenakan probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05, maka dari itu model regresi yang dipergunakan mendeteksi variabel terikat yang bisa dikatakan **variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat**. Dengan itu bisa dikatakan model yang dipergunakan pada penelitian ini bisa ataupun dapat digunakan.

Tabel 4.1
Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.014	.008		1.690	.094
	X1	-.008	.013	-.060	-.602	.549
	X2	-.010	.011	-.090	-.929	.355
	X3	-.014	.004	-.324	-3.275	.001
	X4	-.016	.007	-.209	-2.179	.032

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Lampiran 6

Uji ini dilaksanakan agar dapat melihat dengan langsung variabel bebas yang memberi pengaruh variabel terikat secara signifikan maupun tidak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bagaimana pengaruh *Financial Stability*, *External Pressure*, *Nature of Industry* dan *Rationalization* Terhadap *Financial Statement Fraud* Dalam Sudut Pandang *Fraud Triangle* Pada Perusahaan Sektor *Real Estate and Property* periode 2014-2017. Hasil yang diperoleh berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menggunakan program *SPSS 21.00 For Windows* sebagai berikut:

Berdasarkan hasil SPSS dapat dilihat *financial stability* memberi nilai koefisien parameter sebesar -0.008 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.549, sehingga melalui tingkat signifikan diatas 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. *Financial stability* tidaklah berhubungan terhadap kemungkinan suatu perusahaan melaksanakan *financial statement fraud*, dengan itu berarti bahwa walaupun perusahaan mempunyai *financial stability* besar atau pun tidak, tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan.

Hasil dari penelitian Wahyuni dan Gideon (2017) menyatakan *financial stability* tidaklah mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, maka dari itu hipotesis yang menyebutkan *financial stability* yang digunakan dalam meneliti *fraud*, ditolak. Dengan itu dapat diartikan bahwa besarnya perubahan aset pada suatu perusahaan sebagai proksi dari *financial stability* akan memperkecil tindakan pada manajemen laba yang sebagai proksi dari *fraud* itu sendiri.

Dengan hasil SPSS di atas dapat dilihat *External Pressure* memberi nilai koefisien parameter sebesar -0.010 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.355, sehingga dengan tingkat signifikan diatas 0,05 menunjukkan tidak terdapat pengaruh dari *external pressure* terhadap *financial statement fraud*. *External pressure* tidak berhubungan dengan kemungkinan suatu perusahaan melaksanakan tindakan *financial statement fraud*, dengan itu berarti bahwa walaupun perusahaan melakukan *external pressure* besar atau pun tidak, tidak akan memperkecil niat melaksanakan tindakan tersebut.

Hasil penelitian ini dapat dinyatakan konsisten dengan penelitian Skousen et al. (2008) dan Sukirman (2013) yang memberi pernyataan *external pressure* dengan proksi *leverage* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tindakan *fraud* tersebut.

Hasil SPSS di atas dapat dilihat bahwa *nature of industri* memberikan nilai koefisien parameter sebesar -0.014 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 menunjukkan *financial distress* berpengaruh negative terhadap *financial statement fraud*. Variabel

nature of industri berhubungan negatif dengan kemungkinan suatu perusahaan melakukan *financial statement fraud*, hal ini berarti bahwa semakin besar variabel *nature of industri* maka kemungkinan *financial statement fraud* akan semakin kecil.

Hasil SPSS di atas dapat dilihat bahwa *rationalization* memberikan nilai koefisien parameter sebesar -0.016 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.032, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 menunjukkan *rationalization* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Variabel *rationalization* berhubungan negatif dengan kemungkinan suatu perusahaan melakukan *financial statement fraud*, hal ini berarti bahwa semakin besar variabel *rationalization* maka kemungkinan *financial statement fraud* akan semakin kecil.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Mafiana Annisya, Lindrianasari dan Yuztitya Asmaranti (2016) yang menyatakan variabel *rationalization* dengan proksi opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement fraud* dengan proksi manajemen laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini, maka simpulan yang dapat ditarik sebagai berikut:

- 1) *Financial Stability* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan Sektor *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. Hasil uji regresi uji-t menunjukkan bahwa

Financial Stability memberikan nilai koefisien parameter sebesar -0.008 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.549, sehingga dengan tingkat signifikan diatas 0,05.

- 2) *External Pressure* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan Sektor *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. Hasil uji regresi uji-t menunjukkan bahwa *External Pressure* memberikan nilai koefisien parameter sebesar -0.010 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.355, sehingga dengan tingkat signifikan diatas 0,05.
- 3) *Nature of Industry* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan Sektor *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. Hasil uji regresi uji-t menunjukkan bahwa *Nature of Industry* memberikan nilai koefisien parameter sebesar -0.014 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05.
- 4) *Rationalization* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan Sektor *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. Hasil uji regresi uji-t menunjukkan bahwa *Rationalization* memberikan nilai koefisien parameter sebesar -0.016 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.032, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05.

Saran yang disampaikan peneliti terkait hasil penelitian yaitu:

- 1) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menggunakan sampel lebih banyak supaya penelitiannya bisa lebih berguna secara keseluruhan dan memaksimalkan hasil dari penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini tergolong sedikit karena banyak perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara rutin untuk setiap periode.
- 2) Penelitian selanjutnya juga diharapkan agar dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi *Financial Statement Fraud* ataupun menggunakan proksi yang berbeda. Objek penelitian juga bisa diperluas pada perusahaan selain sektor *real estate and property*, sehingga mengetahui keadaan *Financial Statement Fraud* selain perusahaan sektor *real estate and property* dan sebaiknya mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Bagi pihak investor diharapkan mampu menganalisis dan melihat dengan jeli *Nature of Industry*, dikarenakan *Nature of Industry* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* suatu perusahaan yang akan dipercaya sebagai tempat untuk menginvestasikan dananya.
- 4) Bagi pihak investor diharapkan mampu menganalisis dan melihat dengan jeli *Rationalization*, dikarenakan *Rationalization* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* suatu perusahaan. Sebelum menginvestasikan dananya lebih baik lebih teliti melihat perusahaan yang akan diinvestasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini Dwirizki Rahmawati, Mohamad Rafki Nazar SE., M.Sc. Dedik Nur Triyanto, SE., M.Acc. Desember 2017. *Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud (studi pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)*. *E-Proceeding of Management*. Vol 4. No 3. Page 2715.
- Anisa Putri. <https://media.neliti.com/media/publications/4473-ID-kajian-fraud-kecurangan-laporan-keuangan.pdf>
- Annisa Rachmania. 2017. *Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*.
- Apriyono, Soemarso. 2008. *Akuntansi Pengantar*, Edisi 4. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arie Winda Yulia dan Basuki. 2016. No 2 Agustus. *Studi Financial Statement Fraud Pada Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Didin Ijudien. 2018. *Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan*. E Jurnal Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon Vol 2, (1). Hal 82-97. *Jurnal Kajian Akuntansi*.
- Ema Kurniawati. 2012. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Fitria sari. 2018. *Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung.
- Ikatan Akuntan Indonesia 2012. <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/10/pengertian-laporan-keuangan-menurut-pada-ahli.html#13> *Ikatan Akuntansi Indonesia IAI 20125*
- Keuangan LSM. 7 Agustus 2017. <http://keuanganlsm.com/jenis-jenis-fraud/>. *Keuangan Organisasi Nirlaba*.
- Muhammad Iqbal, Murtanto. 2016. *Analisa Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti.
Seminar Nasional Cendekiawan.

Mafiana Annisya, Lindrianasari, Yuztitya Asmaranti. Maret 2016. *Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Vol 23, no. 1. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE). Hal 72-89.

Pamungkas Sari Rahayu. 2018. *Pengaruh Pressure, Opportunity Dan Rationalization (Fraud Triangle) Terhadap Financial Statement Fraud* (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Resti Molida. 2011. *Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need dan Ineffective Monitoring Pada Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

www.sahamok.com

www.idx.co.id